

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan, dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang.

Adapun isi dari pada Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.¹

Hal di atas merupakan indikasi dari pernyataan Sistem Pendidikan Nasional yang termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: tp., 2006), h.48

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Semakin maju masyarakat, semakin dirasakan pentingnya sekolah dan pendidikan secara teratur bagi pertumbuhan dan pembinaan anak dan generasi muda pada umumnya. Untuk itulah diperlukan orang yang memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar, yaitu guru. “Guru adalah pribadi kunci di kelas karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar para siswa yang memiliki kecenderungan untuk meniru”.³

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa:

Semakin tinggi tingkat sekolah, semakin banyak bidang ilmu dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru, sehingga guru tidak akan mampu menguasai segala macam ilmu dan kepandaian, maka perlu keahlian dari orang-orang yang mendalami masing-masing ilmu tersebut”.⁴

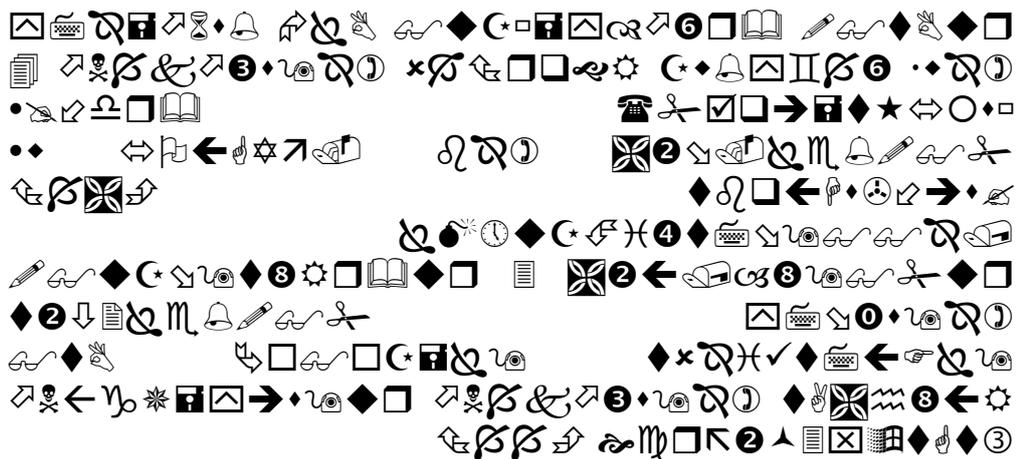
Guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar, oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dapat tercapai.

² Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Siswa Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, (Semarang: Bina Ilmu, 2003), h.4

³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2002), h.40.

⁴ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), h.1.

Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Selain itu, pendidikan juga merupakan tanggung jawab dari seorang guru. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-qur'an surah An Nahl ayat 43-44:



Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan).⁵

Guru selalu dituntut untuk secara terus-menerus meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan mutu layanannya.⁶

⁵Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 1996) h. 7

⁶Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.53

Kemudian Sebagai jabatan profesi, guru diharuskan memiliki dan menguasai kemampuan dasar untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik, kemampuan ini disebut kompetensi guru.

Ahmad Sabri menyatakan bahwa: “Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terbagi dalam tiga bidang, yaitu kompetensi di bidang kognitif, kompetensi bidang sikap, dan kompetensi perilaku atau *performance*. Kompetensi perilaku atau *performance* artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku”.⁷

Salah satu aspek dari kompetensi perilaku atau *performance* yang dikemukakan oleh Ahmad Sabri adalah keterampilan dasar mengajar guru. Dalam kenyataan, tidak semua bagian kompetensi perilaku atau *performance* ini dapat dikuasai oleh guru, disebabkan banyak unsur di dalamnya serta tidak sedikit faktor yang turut mempengaruhinya.

Sebagai contoh keterampilan mengajar, tidak semua guru dalam pembelajaran dapat menerapkan semua aspek keterampilan dasar mengajar tersebut. Mereka menganggap mengajar sebagai rutinitas tanpa ada tanggung jawab. Oleh karenanya pengetahuan keguruan terabaikan dan dijadikan teoritis tanpa penerapan. Penyebab dari kejadian tersebut adalah karena kurang profesional guru dengan dilatar belakangi pendidikan guru, pengalaman mengajar juga kendala sarana dan fasilitas yang kurang memadai serta faktor siswa.

⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h,79

Keterampilan dasar mengajar merupakan faktor penunjang keberhasilan bagi guru agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik. Selain itu, juga ditunjang oleh materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat yang digunakan dalam pembelajaran dan evaluasi.

Sebagai guru profesional, tentunya seorang guru harus mempunyai keterampilan-keterampilan dasar dalam mengajar, dengan menguasai keterampilan dasar mengajar, guru akan mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Keterampilan dasar mengajar tersebut bersifat gerak, artinya perlu dikuasai oleh semua guru, mulai guru taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Sesempurna atau seideal apa pun kurikulum, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tersebut belum dikatakan maksimal. Justru keterampilan dasar bagi guru sangat diperlukan. Guru tidak dilahirkan, tetapi dibentuk terlebih dahulu. Pembentukan *performance* guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru.⁸

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Disamping itu, keterampilan

⁸ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.67

dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.

Dari hal ini penulis tertarik untuk bisa meneliti tentang penerapan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, serta keterampilan mengelola kelas, sebagaimana diketahui semua aspek keterampilan dasar mengajar ini sangat penting dimiliki oleh setiap guru dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai seorang guru.

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tatah Mesjid 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan informasi yang didapatkan sementara Sekolah Dasar Negeri Tatah Mesjid 2 hanya memiliki satu orang guru PAI. Dari hal ini, dapat diketahui peran guru PAI dalam mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar yang ia miliki agar materi pelajaran PAI dapat dipahami dan diterapkan dengan baik oleh anak didik.

Selain itu, guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Tatah Mesjid 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala mengajar semua kelas dengan keadaan dan jumlah siswa yang berbeda-beda, sehingga menuntut seorang guru agar memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik, agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan gambaran tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam yang tersusun dalam bentuk karangan ilmiah (skripsi) yang berjudul “PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR NEGERI TATAH MESJID 2 KECAMATAN ALALAK KABUPATEN BARITO KUALA”.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah penafsiran judul skripsi tersebut, maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Keterampilan dasar mengajar

Keterampilan adalah berasal dari kata “terampil”, yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang artinya kecakapan untuk menyelesaikan tugas”.⁹ Jadi yang dimaksud dengan keterampilan disini adalah usaha atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan cermat khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran pada umumnya. Keterampilan dasar mengajar merupakan komponen kompetensi guru yang mutlak harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh guru

Menurut beberapa ahli keterampilan dasar mengajar terbagi menjadi delapan aspek, yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan,

⁹ Tri Darma K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2011), h. 528

keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dalam penelitian ini, semua aspek keterampilan dasar mengajar yang muncul di lapangan menjadi objek dalam penelitian.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁰ Pembelajaran yang dimaksud disini yaitu proses kegiatan mengajar seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut seorang guru harus melakukan perencanaan, pelaksanaan dan melakukan evaluasi Pendidikan Agama Islam guna mendapat nilai pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Tatah Mesjid 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala..

3. Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksudkan di sini adalah pelajaran agama Islam yang dilaksanakan di SDN Tatah Mesjid II Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

4. Sekolah Dasar Negeri Tatah Mesjid 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

¹⁰ Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2002),h.157

Sekolah Dasar Negeri Tatah Mesjid 2 yang berada di Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dan menjadi tempat penelitian dalam skripsi ini.

Jadi yang dimaksud penulis mengenai keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Tatah Mesjid 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala adalah penerapan kedelapan aspek keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Tatah Mesjid 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

C. Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini lebih mudah dipahami, ada dua masalah pokok yang penulis jadikan sebagai pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Tatah Mesjid 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan keterampilan dasar mengajar guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Tatah Mesjid 2 kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih masalah ini, yaitu:

1. Berdasarkan pengalaman penulis pada PPL I dan PPL II, bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi yang harus dikuasai

oleh setiap guru maupun calon guru, karena merupakan unsur penting yang menjadi tolak ukur dalam penilaian pada PPL I dan PPL II tersebut. Selain itu, keterampilan dasar mengajar merupakan faktor penunjang keberhasilan bagi guru agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik.

2. Pembelajaran PAI merupakan bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang penulis miliki, karena penulis merupakan mahasiswa fakultas tarbiyah jurusan PAI. Penulis merasa berkepentingan melakukan penelitian ini, karena akan memberi bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna disaat penulis akan menjadi seorang guru juga.
3. Sekolah Dasar Negeri Tatah Mesjid 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala merupakan satu-satunya sekolah yang belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga penulis tertarik untuk bisa menggali potensi yang ada di sekolah tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Tatah Mesjid 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Tatah Mesjid 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

F. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sumbangan pemikiran bagi guru dalam rangka meningkatkan profesionalnya.
2. Sebagai pertimbangan bagi guru dalam upaya penerapan keterampilan dasar mengajar sehingga dapat mengadakan perbaikan mutu pendidikan.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
4. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan fakultas tarbiyah dan IAIN antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis berisi tentang hakikat mengajar dan pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, pengertian keterampilan dasar mengajar, aspek keterampilan dasar mengajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru dalam proses belajar mengajar.

Bab III metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan saran-saran.